

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan

4.1.1 Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 5 Palembang

SMA Muhammadiyah 5 Palembang didirikan pada tahun 1991 oleh majelis DIKDASMEN Daerah Muhammadiyah Kota Palembang yang terletak di Sekojo. Tetapi SK izin pendiriannya baru keluar pada tahun 1993 dengan NO. 12/1993/18 Juli 1993, dengan kepala sekolah yang pertama yaitu Bapak Ridwan Hayatuddin, S.H.

SMA Muhammadiyah 5 Palembang beralamatkan di Jl. Urip Sumoharjo / Wahid Ali Ilir Timur II Sekojo Palembang. Status sekolah terakreditasi terakhir dengan nilai B pada tanggal 28 Oktober 2014, NSS 202 11 60 02 032, NPSN 10 60.9662. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada siang hari dengan jumlah peserta didik 443 siswa/siswi.

Adapun letak geografis SMA Muhammadiyah 5 Palembang adalah sebagai berikut :

- Sebelah Timur berbatasan dengan tanah kosong milik Bapak Asnawi
- Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Wahid Ali
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. RE. Martadinata

SMA Muhammadiyah 5 Palembang sudah mengalami pergantian kepala sekolah, kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA

Muhammadiyah 5 Palembang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Nama-Nama Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 5 Palembang

No .	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1	Ridwan Hayatuddin S.H	1993 – 2004
2	Makmur Muhammad S.Pd	2005 – 2009
3	Ir. Rusman Effendi	2009 – 2018
4	Drs. Muhammad Zairin	2018 – Sampai Sekarang

4.1.2 Visi Dan Misi SMA Muhammadiyah 5 Palembang

Unggul dalam berprestasi berdasarkan IMTAQ dan berwawasan IPTEK. Membekali peserta didik dalam bidang iman dan taqwa yang dispensifikasi Pada tertib beribadah, mahir baca-tulis Al-Qur’an, dan berahklaq mulia. Menyelenggarakan KBM yang menyenangkan, kreatif, dan bertanggung jawab. Meningkatkan daya serap pelajaran untuk siswa. Meningkatkan perolehan nilai ujian akhir

Sekolah (UN/US).Mengoptimalkan pembinaan terhadap ekstrakurikuler sebagai wahana Pengembangan diri siswa. Meningkatkan sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional tenaga pendidik Sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

4.1.3 Struktur Kepemimpinan SMA Muhammadiyah 5 Palembang

- | | |
|--------------------------|--------------------------|
| a. Kepala Sekolah | : Drs. Muhammad Zairin |
| b. Waka Kurikulum | : Yuni Rafida, SE |
| c. Waka Kesiswaan | : Nur Arifin, S.Psi |
| d. Waka Sarana Prasarana | : Dra. Ellya Novida |
| e. Waka Mutu | : - |
| f. Kepala Perpustakaan | : Shinta Wulandari, S.Pd |
| g. Kepala Laboratorium | : Dra. Arpatmawati |

4.1.4 Keadaan Tenaga Pengajar SMA Muhammadiyah 5 Palembang

Sebagai seorang pendidik, dalam sebuah pendidikan formal maupun nonformal, diharapkan mampu untuk memberikan semangat dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran selain itu seorang pendidik juga harus memperhatikan perilaku serta cara siswa beretika di lingkungan sekolah dengan mengajarkan mana perbuatan yang baik yang harus dilakukan serta perbuatan buruk yang semestinya tidak dilakukan. Serta diharapkan guru lebih bisa memberikan arahan yang baik kepada siswa. Maka dari itu, diharapkan juga agar guru memberikan arahan yang baik kepada siswa. Maka dari itu, diharapkan juga agar guru memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih, agar dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya, dalam membimbing dan mengarahkan siswa

agar menjadi lebih baik. Untuk mengetahui secara objektif kenali guru di SMA Muhammadiyah 5 Palembang. Penulis menggali data dengan melihat dokumentasi yang ada di sekolah tersebut. Data guru secara lengkap, dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6
Nama-Nama Guru SMA Muhammadiyah 5 Palembang

No	Nama Guru	Mengajar Mata Pelajaran	Jumlah Jam Mengajar
1	Drs. Muhammad Zairin	Al-Islam	4
2	Ir. Rusman Effendi	Fisika	8
3	Afrizal, M.Pd	Bahasa Indonesia	32
4	Dra. Arpatmawati	Kimia	35
5	Dra. Ellya Novida	Ekonomi	30
		PKWU	
6	Ratna Sari Dewi, S.Ag	Geografi	27
7	Dina Marantika, S.Ag	Al-Islam	25
8	Nursiah Machmud, SH	Kewarganegaraan	26
9	Yuni Rafida, SE	Ekonomi	25
		PKWU	
10	Diana, S.Pd	Sejarah Umum	42
		Sejarah Peminatan	
11	Ledyana	B. Arab	18

	Kartini, S.Pd.I	Al-Islam	12
12	Desi Trisnawati, S.Pd	Matematika umum	41
		Matematika Peminatan	
13	Dian Purnamasari, S.Pd	Bhs. Inggris	16
		BK	
14	Izzul Muttaqin, S.PdI	TIK	
15	Ika Juntiani S.pd.I	Bahasa Arab	16
		KMD	
16	Syawiran, S.Pd	Bhs. Inggris	8
17	Nur Arifin, S.Psi	Al-Islam	12
		BK	
18	Shinta Wulandari, S.Pd	Pend. Seni	16
19	M. Hidayatullah, S.Sos	BTQ	8
20	Kenmastuti W, ST	Fiska	9
21	Ratih Uri P, S.Pd	Matematika	8
22	Edo Prasetyo, S.Pd	Bhs. Inggris	10
23	Apriyansyah, S.Pd	Penjaskes	20
24	Dra. Nurbaiti	KMD	5
25	Maryani P, S.Pd	Biologi	23
26	Dra. Nyimas Rosdiana	Fisika	8

27	Firdaus. M.Pd	Sosiologi	6
28	Effendi, S.Pd	Geografi	6
29	M. Yamin, S. Sos	Sosiologi	14
30	Ahmad Fikri, S. Pd	Bahasa Indonesia	20
31	Rini Putriya, S. Pd	Matematika	20
32	Delsi Ulpa Sari, S. Pd	Biologi	12
33	Wike	Seni Budaya	10
34	A. Regy Abriansyah, S. Pd	Penjaskes	15

4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan dimulai dengan melakukan penelaan kepustakaan dan menetapkan permasalahan yang akan diteliti berdasarkan hasil observasi ditempat yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SMA Muhammadiyah 5 Palembang. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah:

4.2.1 Persiapan Adminitrasi

Persiapan adminitrasi dalam penelitian ini terdiri dari pengurusan surat Izin Penelitian. Surat Izin Penelitian ini dikeluarkan oleh Dekan Fakultas UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor: B-179/UN.09/IX/PP.09/03/2019 yang dikeluarkan pada tanggal 25 Maret 2019 yang ditunjukan kepada kepala sekolah SMA Muhammadiyah 5

Palembang. Kemudian surat ini mendapat balasan dari SMA Muhammadiyah 5 Palembang.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang dilakukan peneliti merupakan penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel agresi adalah dengan skala Agresi yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori Brus dan Perry (seperti yang di tulis di BAB II) yaitu aspek-aspek agresi seperti agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, permusuhan. Aspek tersebut kemudian di kembangkan menjadi 100 item pernyataan yang terdiri dari 30 item favorable dan 30 item unfavorable.

Selanjutnya peneliti membuat sendiri alat ukur Kecerdasan Emosi menurut Goleman, 2009 (seperti yang di tulis di BAB II) yang meliputi mengendalikan emosi, mengelolah emosi, memotivasi diri sendiri, mengendalikan emosi orang lain. Aspek tersebut kemudian di kembangkan menjadi 100 item pernyataan yang terdiri dari 30 item favorable dan 30 item unfavorable.

4.2.3 Uji Coba Alat ukur

Setelah disusun instrumen penelitian, langkah-selanjutnya adalah mengadakan uji coba (Try Out). Pengukuran validitas ini dengan menggunakan pernyataan, yang sebelumnya sudah dibuat untuk di sebarakan pada sampel, terlebih dahulu di uji cobakan pada subjek sebanyak 87 subjek yang merupakan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 5 Palembang pada tanggal 25 maret 2019

dengan kelas X. Ipa 1 dengan jumlah siswa 36 orang, X. Ipa 2 dengan jumlah siswa 35 orang, X. Ipa 3 dengan jumlah siswa 34 orang, X. Ips 1 dengan jumlah siswa 32 orang, X. Ips 2 dengan jumlah siswa 36 orang.

Pengambilan data dilakukan secara klasikal pada masing-masing kelas dimana subjek berada. Pengambilan data di kelas X.Ipa 1, X.Ipa 2, X. Ipa 3, X. Ips 1, X. Ips 2 berlangsung pada jam pelajaran 1-2 pada proses pengambilan data (Try Out), peneliti dibantu oleh dua orang teman untuk membantu dalam membagikan skala dan mengambil kembali skala yang telah diisi subjek. Masing-masing subjek mendapatkan satu eksemplar skala penelitian yang berisikan dua alat ukur yaitu skala agresi dan skala kecerdasan emosi. Proses pengambilan data diawali pembukaan, pembacaan petunjuk pengisian, kemudian membagikan skala kepada subjek.

4.2.4 Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang di peroleh pada tahap uji coba alat ukur, selanjutnya akan di lakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kedua skala dengan menggunakan SPSS (Statistical Program For Sosial Science) versi 20.00 for windows. Analisis item uji coba dalam penelitian ini menggunakan parameter indeks daya beda item yang diperoleh dari korelasi antar masing-masing skor item dengan skor item kemudian dapat ditentukan item yang layak dan tidak layak dimasukkan dalam skala penelitian. Item yang tidak mencapai 0,25 maka item tersebut akan dikeluarkan dari skala penelitian atau dianggap gugur.

Koefisien reliabilitas skala agresi try out sebesar 0,868 dan koefisien reliabilitas skala kecerdasan emosi penelitian sebesar 0,886

Tabel 7

Skala Agresi T.O dan Penelitian

No	Aspek	Indikator	Jumlah		Jumlah
			Favorable	unfavorable	
1.	Agresi fisik	Memukul, menendang, menusuk, membakar	1,9,17,25,33,41,49	5,13,21,29,37,45	14
2.	Agresi verbal	Mengumpat, membentak, berdebat, mengejek	2,10,18,26,34,42,50	6,14,22,30,38,46	14
3.	Kemarahan	Depresi, frustrasi, tersinggung	3,11,19,27,35,43	7,15,23,31,39,47	12
4.	Permusuhan	Berkelahi, bermusuhan, tidak empati, curiga	4,12,20,28,36,44	8,16,24,32,40,48	12
Jumlah			25	25	50

Keterangan : a. Item yang ada * adalah item yang gugur
 b. item dalam () adalah nomor urut baru setelah uji coba

Tabel 8
Skala Kecerdasan Emosi T.O dan Penelitian

No	Aspek	Indikator	Jumlah		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Mengendalikan Emosi	Mampu Mengendalikan Emosinya, Dan Mengendalikan Ekspresinya Sehingga Tidak Merugikan Orang Lain	1,2,3,4,5,6,	7,8,9,10,11,12	12
2.	Mengeolah Emosi	Mampu Dengan Tenang Menyalurkan Ketidakuasaan Maupun Konflik Yang Dialaminya, Mampu Menyalurkan Konflik Ke Arah Yang Positif	13,14,15,16,17,18	19,20,21,22,23,24	12
3.	Memotivasi Diri Sendiri	Menghargai Kritikan, Memberikan Kesempatan Untuk Orang Lain Dalam Mengemukakan Idanya	25,26,27,28,29,30	31,32,33,34,35,36	12

4.	Mengenali Emosi Orang Lain	Membantu Orang Lain Tanpa Pamrih, Menghargai Orang Lain	37,38,39,40,41,42,43	44,45,46,47,48,49,50	14
Jumlah			25	25	50

Keterangan : a. Item yang ada * adalah item yang gugur
 b. item dalam () adalah nomor urut baru setelah uji coba

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan selama 1 hari, yaitu pada hari senin tanggal 27 Mei 2019. Pada pengambilan data peneliti menggunakan subjek penelitian sebanyak 80 subjek yang merupakan siswa-siswi kelas X SMA Muhammadiyah 5 Palembang.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Katagorisasi Variabel Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran penting mengenai keadaan distribusi skor skala pada kelompok subjek yang dikenai pengukuran dan fungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan keadaan subjek pada aspek dan variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan dua macam kategorisasi variabel penelitian, yaitu kategorisasi berdasarkan perbandingan mean hipotesis dan mean empiris, dan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal sebagaimana yang akan diterapkan sebagai berikut:

a. Kategorisasi Berdasar Perbandingan Mean Hipotesis Dan Mean Empiris

Kategorisasi berdasar perbandingan mean hipotesis dan mean empiris dapat langsung dilakukan dengan melihat langsung deskripsi data penelitian. Menurut Azwar, cara ini bertujuan untuk kategorisasi individu ke dalam jenjang-jenjang rendah, sedang dan tinggi namun tidak mengasumsikan distribusi normal. Aplikasinya terutama apabila jumlah individu dalam kelompok yang hendak didiagnosis tidak begitu besar.

b. Kategorisasi Berdasar Model Distribusi Normal

Berdasarkan deskripsi data penelitian, kategorisasi berdasar model distribusi normal berikut ini, berbentuk kategorisasi jenjang (ordinal) yang bertujuan menempatkan subjek kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Banyak jenjang kategori diagnosis biasanya tidak lebih dari lima jenjang tapi juga tidak kurang dari tiga jenjang penggolongan subjek dalam penelitian ini menjadi tiga kategori, yaitu subjek yang memiliki kecerdasan emosi dan agresi dengan jenjang rendah, sedang, tinggi. Kategorisasi ini bersifat relative, maka peneliti boleh menetapkan secara subjektif luasnya interval yang mencangkup setiap kategori yang diinginkan, selama penetapan tersebut masih berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal.

Tabel 9
Kategorisasi Skor Skala Kecenderungan
Perilaku Agresi

Skor	Kategori	N	%
218<Y	Tinggi	10	12,5%
218<Y<173	Sedang	60	75%
173<Y	Rendah	10	12,5%
Total		80	100%

Dari hasil kategorisasi tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang memiliki kecenderungan agresi dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 60 orang siswa atau sebesar 75% sementara sisanya berada dalam kategorisasi tinggi dan rendah. Untuk kategorisasi tinggi sebanyak 10 orang siswa atau sebanyak 12,5% dan untuk kategorisasi rendah sebanyak 10 orang siswa atau sebanyak 12,5%.

Tabel 10
Kategorisasi Skor Skala Kecerdasan Emosi

Skor	Kategori	N	%
213<Y	Tinggi	20	25%
181<Y<213	Sedang	44	55%
Y<181	Rendah	16	20%
Total		80	100%

Dari hasil kategorisasi tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang memiliki kecerdasan emosi dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 44 orang siswa atau sebesar 55% sementara sisanya berada dalam kategorisasi tinggi dan rendah. Untuk

kategorisasi tinggi sebanyak 20 orang siswa atau sebanyak 25% dan untuk kategorisasi rendah sebanyak 16 orang siswa atau sebanyak 20%.

4.4.2 Uji Asumsi

Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis korelasi, dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, yaitu jika taraf signifikansi lebih dari 0.05 ($p > 0.05$) berarti data terdistribusi normal. Sebaliknya, taraf signifikansi kurang dari 0.05 ($p < 0.05$), maka dapat terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas terhadap variabel kecerdasan emosi dan agresi dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11
Dekripsi hasil uji normalitas

Variabel	K-SZZ	Sig (p)	Keterangan
Agresi	0.946	0.332	Normal
Kecerdasan emosi	0.539	0.934	Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas di atas maka dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Hasil uji normalitas terhadap variabel agresi memiliki nilai signifikansi sebesar 0.332. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa $p=0.332 >$

0.05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel kecerdasan emosi berdistribusi normal.

- 2) Hasil uji normalitas terhadap variabel kecerdasan emosi memiliki nilai signifikansi sebesar 0.934. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa $p=0.934 > 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel kecerdasan emosi berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu kecerdasan emosi dengan variabel terikat yaitu agresi berhubungan secara linier atau tidak. Pengujian linieritas menggunakan bantuan program SPSS Versi 20.00 for windows. Kaidah uji yang digunakan jika $p < 0.05$ maka variabel kecerdasan emosi berhubungan secara linier dengan variabel agresi, namun jika $P > 0.05$ maka variabel kecerdasan emosi dengan variabel agresi tidak berhubungan secara linier. Hasil uji linieritas antara variabel kecerdasan emosi dengan agresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Model Summary		Keterangan
F	Sig < 0.05	Linier
0.449	0,005	Linier

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linieritas antara variabel kecerdasan emosi dengan agresi, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar

0.005 dan R square sebesar 0.006. hal ini berarti bahwa $p < 0.05$ dan dapat dikatakan antara variabel kecerdasan emosi dengan agresi berhubungan secara linier.

4.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel X (variabel kecerdasan emosi) dengan y (variabel agresi) tersebut dengan perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dari pearson dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.00 for windows.

Tabel 13
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Regresi Sederhana

Variabel	R	Sig. (p)	Keterangan
Agresi-KE	0.076	0.005	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel kecerdasan emosi dengan agresi 0.076 dengan signifikansi hubungan kedua variabel sebesar 0.005 dimana $p < 0.05$, maka hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memiliki hubungan yang signifikan dengan Agresi pada siswa-siswi kelas X SMA Muhammadiyah 5 Palembang. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin rendah agresi begitu pula sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin tinggi agresi.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel penelitian yaitu variabelm kecerdasan emosi dengan agresi pada siswa-siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 5 Palembang. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, telah terbukti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan emosi pada siswa-siswi kelas X SMA Muhammadiyah 5 Palembang. Hal ini terbukti melalui nilai koefisien korelasi sebesar ($r = 0.076$; $p = 0.005$ atau $p < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan, bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan agresi pada siswa-siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 5 Palembang terbukti hipotesis yang di ajukan di terima.

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi skor variabel kecenderungan perilaku agresi, dari 80 sampel penelitian didapati 10 orang subjek penelitian atau persentase 12,5% berada dalam kategori tinggi. 60 orang subjek penelitian dengan persentase 75% berada dalam taraf kategori sedang. Sisanya 10 orang subjek penelitian dengan persentase 12,5% dalam kategori rendah dapat disimpulkan, bahwa kecendrungan agresi pada siswa-siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 5 Palembang berada dalam taraf sedang berdasarkan perhitungan data statistik.

Menurut teori belajar sosial Bandura, tingkah laku manusia akibat reaksi yang timbul dari proses pengamatan, melalui pengamatan itu individu akan meniru dan mengimitasi model yang ada dilingkungannya (Feist, J., & Feist, G.J. 2010). Remaja yang salah meniru dan mengimitasi sesuatu akan bertentangan dengan norma

masyarakat dan mereka akan mengalami penolakan dari masyarakat, sehingga mereka akan bertindak lebih agresif dari sebelumnya. Bandura menyatakan bahwa agresi didapatkan melalui observasi dari orang lain, pengalaman langsung dengan pengutan negatif dan positif, latihan atau instruksi dan keyakinan yang abstrak. Orang akan terus melakukan agresi untuk setidaknya lima alasan pertama, mereka menikmati menyakiti korban. Kedua, mereka menghindari atau melawan kosekuensi yang tidak diinginkan dari agresi yang dilakukan orang lain. Ketiga, mereka mendapatkan cedera atau disakiti untuk tidak melakukan perilaku agresi. Keempat, mereka memenuhi standar personal atas tindakan mereka dengan melakukan agresi dan kelima, mereka melihat orang lain menerima penghargaan atas tindakan agresi atau hukuman untuk perilaku non agresi (dalam Feist, J., & Feist, G.J. 2010).

Dalam Q.s Al-ahzab ayat 58 juga dijelaskan bahwa menyakiti orang lain yang tidak beralasan itu sama saja seperti mereka memikul kebohongan dan dosa yang seharusnya tidak mereka dapatkan jika tidak melakukan tindakan tersebut.

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كَتَبْنَا

فَقَدْ احْتَمَلُوا بِهِتَنَّا إِثْمًا مَبِينًا ﴿٥٨﴾

Artinya:” dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, Maka Sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata”

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel pemahaman moral, dari 80 sampel penelitian didapat 20 subjek dengan persentase 25% berada dalam kategori tinggi, 44 subjek dengan persentase 55% berada dalam taraf kategori sedang. Sisanya 16 subjek dengan persentase 20% berada dalam taraf kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan kategorisasi skor variabel kecerdasan emosi pada siswa-siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 5 Palembang berada dalam taraf sedang.

Kecerdasan emosi (Budiningsih, 2014) menekankan pada alasan mengapa suatu tindakan dilakukan, daripada sekedar suatu arti dari suatu tindakan itu sendiri, sehingga dapat dinilai baik atau buruk. Pemahaman moral ini yang menjadi indikator dari tahapan kecerdasan emosi seseorang.

Melalui pengalaman atau berinteraksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya atau orang dewasa lainnya, tingkat kecerdasan emosi remaja sudah lebih matang di bandingkan dengan usia anak. Mereka sudah lebih bisa mengenadalikan emosi atau konsep-konsep kecerdasan emosi seperti kesadaran diri, percaya diri, mampu berkomunikasi dengan orang lain dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain. Remaja berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi psikologis (rasa puas dengan penerimaan dan penilaian positif dari orang lain tentang perbuatannya). Dikaitkan dengan perkembangan moral Lawrence Kohlberg, pada umumnya remaja berada dalam tingkatan konvensional, atau berada

dalam tahap ketiga (berprilaku sesuai tuntutan dan harapan kelompok) dalam (Yusuf Syamsu, 2002).

Berlandaskan dari uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa anak dengan kecerdasan emosi yang tinggi akan memikirkan dahulu perbuatan yang akan dilakukan. Pemikiran tersebut adalah apakah perbuatannya nanti merupakan perbuatan yang dikatakan bernilai baik atau buruk. Adanya kecerdasan emosi pada anak mengakibatkan anak memiliki kemampuan untuk menilai tindakan agresi yang menyakiti orang lain sebagai perbuatan yang buruk yang sebenarnya tidak boleh dilakukan, sehingga anak yang kurang memiliki kecerdasan emosi didalam dirinya, maka ia tidak memikirkan setiap tindakannya apakah mengandung nilai-nilai yang baik atau buruk. Anak tersebut tidak mau tahu apakah perbuatannya akan melukai temannya atau tidak akibatnya anak tersebut memiliki kecendrungan melakukan agresi

4.6 Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul "Kecerdasan Emosi Dan Agresi Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 5 Palembang" ini terdapat keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian, yaitu:

1. Teori penghubung dalam penelitian yang tidak ada, teknik sampling yang tidak tepat dan referensi yang tidak update.
2. Ketidak efisienan waktu yang diberikan sekolah untuk peneliti untuk melakukan penelitian dikelas yaitu pada saat akan pergantian jam dan juga pada akan saat jam terakhir memasuki saat jam istirahat sehingga

membuat siswa cenderung tidak fokus dan bermain-main dalam mengisi

3. Peneliti juga melihat langsung saat beberapa siswa cenderung mengisi dikarenakan melihat punya teman dan berdiskusi dalam menentukan jawaban.
4. Terdapat beberapa guru dan siswa yang tertutup sehingga informasi yang diberikan tidaklah mendalam
5. Dari segi fasilitas yang kurang nyaman, karena pada siang hari ruangan tempat penelitian terasa panas dan minim pencahayaan, sehingga beberapa subjek tidak fokus dan terburu-buru dalam mengerjakan skala penelitian.